

PERANCANGAN RUMAH EDUKASI RAMAH ANAK DI PESISIR KONDANG MERAK SEBAGAI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Christine Wonoseputro^{1*}, Elvina Shanggrama Wijaya²

^{1,2} Universitas Kristen Petra, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

*Penulis korespondensi; Email: christie@petra.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid 19 merupakan sebuah pukulan bagi masyarakat di lapisan bawah, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya sangat terbatas di dalam mengakses teknologi digital dan juga terbatas dalam kepemilikan gawai. Keterbatasan ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi instansi yang mendampingi masyarakat di lapangan, terutama bagi anak-anak yang tetap harus meneruskan proses Pendidikan. Perancangan rumah edukasi merupakan pengabdian masyarakat yang digagas oleh tim dari Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Petra melalui kegiatan *Service Learning* (atau yang selanjutnya disingkat menjadi metode SL) sebagai upaya untuk menjembatani permasalahan pembelajaran daring di masyarakat lapisan bawah. Selama pelaksanaannya, metode yang dilakukan adalah pendalaman teori, observasi lapangan virtual, melakukan diskusi kelompok, proses analisis serta mensintesis dalam bentuk gagasan konseptual perancangan rumah edukasi berupa gambar-gambar perancangan arsitektur. Dikarenakan kegiatan ini berlangsung selama puncak Covid 19 mulai awal tahun hingga pertengahan tahun 2021 maka mayoritas pelaksanaan kegiatan tersebut secara daring dan dengan teknik pembelajaran jarak jauh yang mengandalkan pihak-pihak terkait yang langsung mendampingi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah panduan perancangan berupa gambar-gambar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan rumah edukasi bagi anak-anak serta masyarakat di Kondang Merak dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dalam rangka menghadapi babak baru pembelajaran di era *new normal*.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Covid-19, Pembelajaran Daring, Rumah Edukasi, Perancangan Arsitektur.

Abstract: Covid-19 pandemic is a hit for people at the bottom layer, especially for they who were limited in accessing digital technology and gadget. This limitation becomes a great challenge for agencies who assist the community in the field. In the other side, Children are important subject because they still have to continue the education process. The educational house design project is a community service activity. It was initiated by architecture department team from the Petra Christian University through Service Learning activities (or hereinafter abbreviated as the SL method). It was an effort to bridge the problems of online learning for the lower classes in the society. During its implementation, the methods used are theoretical deepening, virtual field observations, group discussions, analysis and synthesis processes in the form of producing conceptual ideas for educational house design in the form of architectural design drawings. Because this activity took place during the peak of Covid-19 pandemic – it took place from the beginning of the year to the mid of 2021, majority of the implementation of these activities was through distance learning techniques. The field application of this program relied on related parties who directly assisted the Kondang Merak community. The result of this activity is the construction of educational house for children and the community in Kondang Merak. It will be settled according to the applicable health protocols in order to face the new chapter of learning in new normal era.

Keywords: Community Service, Covid-19, Online Learning, Education House, Architecture Design.

PENDAHULUAN

Kondang Merak merupakan wilayah pesisir selatan Pulau Jawa, yang terletak di kabupaten

Malang di bagian selatan, termasuk dalam wilayah administrasi Desa Sumberbening, kecamatan Bantur Malang Selatan. Semenjak pemerintah mengembangkan Jalur Lingkar Pansela (Pantai

Selatan Jawa), daerah pesisir Selatan Jawa Timur juga secara bertahap berkembang, tidak terkecuali pantai Kondang Merak. Saat sebelum pandemi Covid 19 terjadi (survey lapangan dan pengenalan kawasan ini dilakukan pada tahun 2016 – 2018), Kawasan Kondang Merak sudah mulai ramai didatangi wisatawan lokal. Sebagai persiapan Kawasan wisata, pengelola kawasan ini merupakan LMDH Desa Sumberbening dan sebagai area ini dipantau oleh Perum Perhutani kabupaten Malang. Penduduk berjumlah 18 kepala keluarga di mana sebagian besar dari masyarakat merupakan kaum nelayan dan pedagang kuliner. Masyarakat nelayan masih menjalankan adat istiadat Jawa Timuran yang bersifat khas. Hingga saat ini Kawasan Kondang Merak yang bersifat strategis masih secara rutin juga dipergunakan sebagai tempat latihan dan wilayah diklat TNI Angkatan Laut.

Pandemi Covid-19 berimbas pada perubahan – perubahan pada pelbagai lini sektor kehidupan masyarakat. Hal yang sangat krusial adalah imbas pada sektor pendidikan, terutama yang terkait dengan perubahan perilaku di sektor pendidikan dasar bagi masyarakat di lapisan bawah. Pada tahap awal pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di tahun 2020, berbagai laporan secara lisan diterima oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur sebagai informasi awal terkait masalah – masalah yang dihadapi oleh masyarakat pesisir Malang Selatan dalam rangka menghadapi kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring bagi anak – anak, antara lain terkait dengan masalah keterbatasan orang tua terhadap penguasaan teknologi, keterbatasan kepemilikan gawai untuk mendukung pembelajaran daring, dan juga keterbatasan tingkat pendidikan orang tua, yang mayoritas masyarakat nelayan yang sederhana, dalam membimbing anak – anak mereka untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini mengakibatkan sejumlah keluarga tidak menyarankan anak – anaknya untuk melanjutkan pendidikan secara daring atau memutuskan anak – anak mereka untuk membantu pekerjaan orang tuanya di lapangan. Kondisi yang lebih memprihatinkan juga terjadi beberapa dusun di area pesisir Malang Selatan adalah meningkatnya kasus pernikahan dini karena anak – anak tersebut putus sekolah dan diijinkan oleh orang tua mereka, dengan asumsi mendapatkan suami yang mampu mencari nafkah dan tidak membebankan ekonomi keluarga.

Di sisi yang lain perlu dipahami bahwa lingkungan merupakan tempat bagi seorang anak tumbuh dan berkembang. Day mengungkapkan bahwa penataan lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak akan men-

jadikan lingkungan sebagai wahana pembelajaran secara pasif bagi anak. (Day, 2001). Anak pada usia dini akan belajar dengan cara melihat, mendengar, meraba, serta merasakan apa yang diberikan oleh ruang disekitar mereka sebagai elemen yang merangsang anak untuk bernalar dan berinteraksi (Khadijah, 2016) (Karana, 2021).

Tabel 1. Tipe Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19

Kelompok Konsep		
Pembelajaran Online	Kuota	Kurikulum Darurat
Kuliah <i>Online</i>	Kuota Bantuan	Kurikulum Darurat
Sekolah <i>Online</i>	Bantuan Kuota	Kurikulum Covid
Ospek <i>Online</i>	Kuota Belajar	Kurikulum Kondisi Khusus
Pembelajaran Jarak Jauh	Subsidi Kuota	
Kelas <i>Online</i>	Kuota Subsidi	
Ujian <i>Online</i>	Kuota Internet Gratis	
Belajar <i>Online</i>	Kuota Internet Pendidikan	
Pendidikan <i>Online</i>	Kuota Gratis	
Video Ospek <i>Online</i>		
Belajar dari Rumah		
Sekolah dari Rumah		
Kuliah dari Rumah		

Sumber : Pratiwi dkk, 2021

Melihat permasalahan yang terjadi, maka beberapa pihak terkait menyatakan kepada tim pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur bahwa ada 2 masalah pokok besar yang dihadapi oleh masyarakat Kondang Merak pada saat pandemi mulai melanda di tahun 2020. Masalah inti pertama adalah imbas terhadap sektor ekonomi terkait menurunnya pendapatan masyarakat Nelayan terutama terkait dengan menurunnya juga jumlah wisatawan yang datang ke Kondang Merak. Omzet pedagang kuliner di pesisir yang turun drastis dikarenakan Pulau Jawa pada saat tersebut mengalami Pembatasan Sosial Berskala Besar. Masalah yang kedua adalah seiring dengan anjloknya pendapatan masyarakat nelayan, sehingga daya beli masyarakat juga turun. Jangankan untuk membeli perangkat teknologi yang akan membantu anak – anak belajar daring, untuk makan sehari – haripun masyarakat perlu berjuang. Anak – anak tidak mengalami proses pendidikan dengan baik dan orang tua juga mengalami kesulitan ekonomi karena terkendala terbatasnya mata pencaharian (Karana, 2021). Sedangkan masalah berikut yang menyertai adalah dampak dari imbas pandemi yang ternyata tidak kurun terselesaikan dalam waktu singkat, maka sebagian besar dari anak – anak yang tinggal di daerah pesisir tidak belajar dengan optimal. Doepke Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi kualitas

penyerapan materi ajar pada para siswa. Bahkan dikatakan bahwa berdasarkan penelitian beliau sebelumnya, terhentinya proses pembelajaran akan menyebabkan menurunnya penilaian siswa di bidang matematika sekitar 4 – 7 poin. Penelitian ini menyejajarkan pembelajaran anak – anak yang tinggal di benua Eropa selama masa liburan musim panas dengan situasi saat pandemi Covid 19 (Dudek, 2005).

Membaca kedua permasalahan inti di atas maka tim pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur bersama dengan LSM pendamping memutuskan untuk mengembangkan perancangan rumah edukasi bagi Kawasan Malang Selatan yang dirasakan mampu menjadi alternatif jawaban bagi kebutuhan masyarakat baik untuk kurun waktu jangka Panjang maupun jangka pendek. Kegiatan ini didampingi oleh 2 LSM pendamping masyarakat Pesisir Kondang Merak. Dalam pelaksanaannya di lapangan kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan berlangsung dalam tahapan jangka panjang (*multi-years*) ini juga didukung oleh peran Korps Marinir TNI Angkatan Laut sebagai pembina dan pendamping masyarakat pesisir Kondang Merak serta Perhutani Kabupaten Malang sebagai instansi terkait pemanfaatan area pesisir terutama untuk kawasan hutan lindung kabupaten Malang Selatan. Sifat kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan kegiatan pendampingan masyarakat, dimana tim mengambil bagian sebagai tenaga ahli perancangan yang memberikan gambaran bagi masyarakat tentang perancangan rumah edukasi ramah anak yang bersifat adaptif dan dapat digunakan secara berkesinambungan pada masa era hingga pasca pandemi Covid 19.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan cara berkesinambungan, yaitu tim dosen yang secara langsung mendampingi dan berkomunikasi dengan masyarakat serta inkubasi gagasan terhadap konsep perencanaan yang dibawa sebagai kasus pada Mata Kuliah Arsitektur anak yang menerapkan metode *Service Learning*. Konsep perencanaan rumah edukasi ramah anak bagi Pesisir Kondang Merak ini merupakan sebuah gagasan yang akan terus diimplementasikan secara berkesinambungan, bukan hanya menjawab permasalahan pandemi Covid -19 secara sesaat. Ide pengembangan perancangan yang digagas bersifat desain rumah edukasi yang bersifat adaptif, sehingga bentuk dan ruang dalam arsitekturnya

akan senantiasa mampu menyesuaikan kebutuhan kondisi yang terjadi baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pengembangan gagasan perancangan rumah edukasi ini kemudian diadopsi sebagai pokok bahasan sekaligus tugas untuk mata kuliah pilihan Arsitektur Anak, di mana mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan pengkayaan bagi para mahasiswa program studi Arsitektur di tingkat lanjut yang diselenggarakan dengan berbasiskan metode pembelajaran *Service Learning* (SL). Selama lebih dari 1 dasawarsa metode SL merupakan salah satu metode yang konsisten mewarnai kurikulum Universitas Kristen Petra dalam mewujudkan visi capaian pembelajaran universitas yaitu untuk menjadi kampus yang peduli dan global yang berkomitmen pada nilai-nilai kristiani, memajukan dan memberdayakan masyarakat sebagai pengejawantahan nilai-nilai kristiani dalam pendidikan perguruan tinggi, melalui: kepedulian, wawasan global, teknologi informasi, kualitas dan unggulan, serta efektifitas dan efisiensi. Metode SL merupakan metode yang bertujuan untuk mewujudkan “ *Whole Person Education* ” dengan filosofi bahwa setiap peserta didik bukan hanya diasah nalar intelektualnya saja, namun juga diasah kepedulian dan pengembangan *soft skill* yang mendukung, seperti peran kepemimpinan, kemampuan teknik komunikasi dan interaksi sosial, kemampuan untuk bergaul dengan komunitas, kerja sama tim, pengembangan teknik presentasi, dan secara khusus di era pandemi ini mahasiswa juga dilatih kreatifitasnya untuk mengembangkan kemampuan penyajian secara virtual serta berinteraksi dengan banyak pihak melalui pembelajaran jarak jauh (Toole, 1995) (Furco, 1996).



Gambar 1. Kegiatan interaksi lapangan mahasiswa peserta mata kuliah Arsitektur Anak dengan anak – anak sebelum masa pandemi

Sumber : Dokumentasi mata kuliah Arsitektur Anak 2016

Pada mata kuliah Arsitektur Anak, metode SL selalu diterapkan bertahap, dengan tujuan bahwa mahasiswa akan belajar teori dan praktek lapangan secara seimbang dan berkesinambungan, dimana sebelum mahasiswa berhadapan langsung

dengan permasalahan yang terjadi di lapangan kegiatan ini selalu didahului dengan tahapan pemahaman teori tentang anak sebagai subyek pengguna dalam arsitektur, diskusi kelompok sebagai pengembangan akan pemahaman teori tersebut, studi kasus, dan tahap pengendapan materi pembelajaran, lalu presentasi kelompok.

Pada tahapan diskusi di era pembelajaran daring kali ini, mata kuliah juga kerap mengundang narasumber eksternal yang memberikan pengkayaan wawasan bagi para mahasiswa. Untuk memahami karakteristik tapak yang terletak di Kawasan pesisir Malang Selatan, pembelajaran diperkaya dengan informasi tentang keunikan posisi pesisir Kondang Merak dari Bapak Letkol. Rofik Anwar, M.Tr.Hanla yang memberikan perspektif kawasan pesisir sebagai ruang pertahanan lini depan kelautan serta juga memaparkan tentang ancaman terhadap bencana alam, terutama masalah yang terkait dengan gempa bumi dan potensinya tsunami.



Gambar 2. Paparan Virtual Kondang Merak oleh Bapak Hari Poernomo
Sumber : Dokumentasi mata kuliah Arsitektur Anak semester genap tahun akademik 2020 - 2021

Hal ini kemudian menjadi perhatian tim pengabdian masyarakat karena pada tanggal 10 April 2021 Kabupaten Malang Selatan juga termasuk sebagai salah satu zona yang terdampak gempa bumi 6,1 skala richter yang berpusat di laut Malang Selatan. Selain wawasan mengenai tapak, mahasiswa Arsitektur juga harus menghayati masalah sosial yang terkait dengan kebutuhan anak – anak di Malang Selatan. Untuk permasalahan ini, mahasiswa dibantu oleh Bapak Hari Poernomo dari Yayasan Marturia, yang turut memberikan masukan secara daring terkait dengan kondisi warga, kebutuhan anak – anak hingga mengadakan mediasi daring juga dengan para tokoh masyarakat yang merupakan perwakilan dari orang tua komunitas nelayan Kondang Merak.



Gambar 3. Salah satu rumah korban gempa 10 April 2021 di Malang Selatan
Sumber: <https://surabaya.liputan6.com/read/4530463/keluhan-warga-soal-penanganan-pasca-gempa-di-malang>

Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan SL jatuh pada paruh akhir semester yang dipergunakan oleh para mahasiswa untuk melakukan proses *brainstorming* gagasan pengembangan konseptual dari perancangan rumah edukasi, dimana mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok dan masing – masing kelompok memberikan alternatif gagasan desain bagi masyarakat. Hasil dari gagasan ini dipresentasikan kepada *stakeholder* terkait untuk dipilih dan langsung diimplementasikan di lapangan oleh masyarakat setempat. Ke depan pelaksanaan rumah edukasi tersebut berlangsung secara swadaya oleh masyarakat dengan pendampingan dari LSM serta instansi terkait.

Kejadian gempa bumi 10 April 2021 merupakan sesuatu hal yang diluar kekuatan manusia serta di luar rencana dari tahapan pelaksanaan alir pengabdian masyarakat. Kejadian ini memang sempat membuat masyarakat terkejut dan mengalami trauma ringan. Namun hal ini justru di luar dugaan mampu memacu dan menyadarkan para mahasiswa peserta SL mata kuliah KKP Arsitektur Anak untuk berempati lebih dan memberi perhatian pada struktur bangunan yang tahan gempa mengarahkan setiap desain – desain yang dikerjakan untuk mengadopsi prinsip – prinsip konstruksi bangunan tahan gempa.

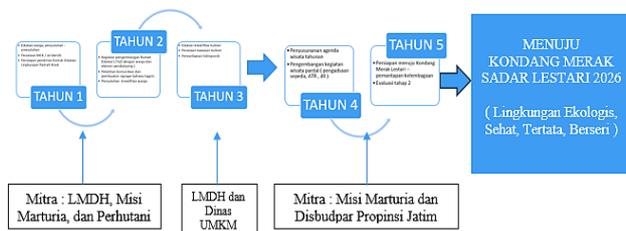
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses diskusi awal terkait dengan permasalahan pokok yang terjadi pada masyarakat di lapangan, maka ada beberapa pokok bahasan utama yang harus dilaksanakan selama Pengabdian Masyarakat tahun akademik 2020 – 2021.

1. Penyusunan rencana induk pengembangan kawasan wisata Pesisir Kondang Merak

Untuk melaksanakan kegiatan terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana di lingkungan pesisir Kondang Merak tidak akan pernah bisa terpisah dengan harus adanya haluan untuk mengembangkan infrastruktur pendukung di daerah ini. Kondisi yang terjadi ternyata hingga saat tim Pengabdian Masyarakat mengadopsi pesisir Kondang Merak sebagai lokasi Abdimas adalah belum adanya sebuah garis besar program sebagai acuan untuk melaksanakan pengembangan di daerah Kondang Merak. Sebagai langkah awal dari kegiatan pengabdian masyarakat maka tim menyusun rencana induk juga rencana strategis atau disingkat renstra terkait dengan pelaksanaan pengembangan kawasan pesisir Kondang Merak. Melihat perkembangan serta isu-isu yang terjadi maka renstra rencananya akan terus disempurnakan hingga tahun 2026 bersama dengan segenap instansi dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan program Kondang Merak pada masa yang akan datang.

Rencana Kegiatan Jangka Panjang (Road Map Abdimas 5 tahun) :



Gambar 4. Rencana Induk Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak 2020 - 2025
Sumber : Wonoseputro, dkk, 2021

Rencana Induk disusun pada awal tahun 2020 sebelum pandemi Covid 19 terjadi dengan konsep pemikiran skenario ideal yang rencana aplikasinya dengan tahapan pelaksanaan yang diperkirakan dimulai di tahun 2021 dan berlangsung secara berkesinambungan hingga tahun 2026. Kondisi tersebut tidak memprediksi bahwa pada pertengahan tahun 2020 situasi memburuk dan terjadi perlambatan dan perlambatan di berbagai sektor terutama pariwisata. Namun hal tersebut tidak membuat pelaksanaan pengabdian masyarakat menjadi mundur, bahkan mencoba mencari peluang – peluang yang masih mungkin untuk dikerjakan secara daring dan dengan kemitraan jarak jauh.

Pada pelaksanaan tahun pertama rencana induk, tim melihat kondisi alam bahari yang masih asri dan terjaga, menjadi pertanyaan dalam forum diskusi kelompok akan langkah – langkah strategis yang harus dilakukan agar

kebersihan serta keindahan hutan dan alam bahari tidak sampai terganggu akibat kegiatan eksploitasi berlebihan akibat pariwisata. Kajian yang dilakukan oleh tim beserta dengan segenap LSM pendamping masyarakat mengindikasikan bahwa pendidikan adalah ujung tombak yang sangat penting untuk memproteksi dampak buruk pariwisata pada masyarakat setempat. Melalui proses pendidikan di segala lapisan masyarakat, diharapkan wawasan masyarakat menjadi terbuka dan diharapkan masyarakat sendiri yang akan menjadi penjaga – penjaga garda depan keasrian alam bahari pesisir Kondang Merak.



Gambar 5. Gapura Kondang Merak
Sumber : Dokumentasi mata kuliah Arsitektur Anak tahun 2015



Gambar 6. Eksotisme Panorama di Pesisir Kondang Merak
Sumber : Dokumentasi mata kuliah Arsitektur Anak 2017

Rumah edukasi merupakan program andalan pengabdian masyarakat tahap pertama diharapkan mampu menjadi dasar pijakan bagi program – program di tahapan pengabdian masyarakat pada tahun – tahun selanjutnya, dengan asumsi bahwa dengan adanya wadah yang dikelola secara terpadu lintas Lembaga, baik oleh LSM, Masyarakat setempat, dan Perguruan Tinggi, maka kelak rumah edukasi diharapkan terus mampu mengupayakan saluran pendidikan bagi masyarakat

setempat, dan terutama yang paling penting adalah bagi anak – anak yang tumbuh di lingkungan ini.

2. Rancangan Rumah Edukasi Ramah Anak

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa masalah edukasi merupakan masalah mendasar yang sebetulnya menjadi pondasi dari keseluruhan program – program lanjutan pengabdian masyarakat di Pesisir kondang Merak pada tahun berikutnya. Rumah Edukasi merupakan sasaran utama dari rencana strategis kegiatan pengabdian masyarakat tahun I pada tahun akademik 2020 – 2021 Mata kuliah metode SL Arsitektur Anak. Dengan menyediakan struktur fisik rumah edukasi bagi anak – anak, maka sebetulnya secara tidak langsung program ini akan mengurangi beban ekonomi keluarga juga. Yang pertama, rumah edukasi ini akan membuat anak – anak terus belajar dan mengenyam pendidikan. Rancangan yang dibuat oleh para mahasiswa peserta SL mengemukakan unsur swadaya dan swakelola, mudah dan murah, tahan gempa, serta mengemukakan protokol kesehatan. Secara keseluruhan konsep ruang dibuat adaptif dan mudah disesuaikan (*adjustable*), sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan situasi yang mungkin akan terjadi di era new normal dan masa yang akan datang, khususnya bagi anak – anak di usia sekolah dasar (6 – 12 tahun). Hal ini sejalan dan diharapkan mampu menjawab permasalahan belajar anak sebagaimana dituliskan dalam artikel yang diterbitkan oleh UNICEF tentang masalah – masalah yang dihadapi langsung oleh anak – anak selama pembelajaran daring (Emerlada, 2021) (Makarim, 2021).

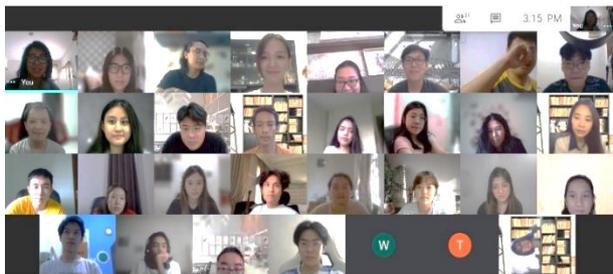
Yang dimaksud sebagai merancang rumah edukasi ramah anak adalah merancang karya arsitektur yang memperhatikan kebutuhan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikisnya. Dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga arsitektur yang dirancang harus memiliki kesan bahwa arsitektur adalah wahana yang menyenangkan bagi anak untuk belajar dengan bermain. Detail – detail dalam setiap elemen arsitekturnya harus cukup mengadopsi konsep menarik, interaktif, namun juga tetap aman dan nyaman dipergunakan oleh anak dalam proses berkegiatan. Arsitektur yang ramah anak harus cukup mengadopsi elemen – elemen yang mendidik, yang mengajak anak untuk melakukan eksplorasi dan memwadhahi proses belajar anak (Makarim, 2021). Secara garis besar, program yang akan diaplikasikan terkait dengan pendirian rumah edukasi bagi masyarakat di Kondang Merak akan diisi dengan aspek edukasi terutama bagi program pengembangan pendidikan dan ketrampilan Ibu

dan anak. Saat ini hal – hal utama yang disiapkan oleh tim untuk persiapan rumah edukasi adalah membuat rancangan desain arsitektur bangunan rumah edukasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian masyarakat kelas SL Arsitektur Anak, persiapan infrastruktur pendukung protokol Kesehatan, yaitu penyediaan sarana utilitas air bersih dan pendirian tandon penampungan air, serta menyusun aktivitas rumah edukasi bersama dengan LSM yang akan mendampingi masyarakat setempat. Adapun pembagian tugas dan detail pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 2.

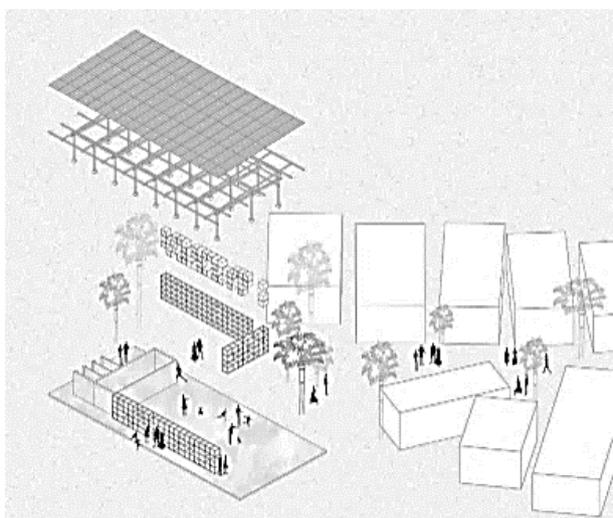
Tabel 2. Pembagian Tugas Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Kepakaran	Keterkaitan dengan pekerjaan Abdimas
1	Christine Wonoseputro	a. Perancangan Arsitektur b. Arsitektur Anak	1. Berkomunikasi dan melakukan mediasi dengan masyarakat dan lintas instansi. 2. Mempersiapkan tim kelas SL Arsitektur Anak 3. Memberikan analisa – analisa terkait program – program perencanaan lingkungan sesuai kebutuhan anak
2	Elvina Shanggrama	a. Struktur Bangunan b. Tinjauan Bahan Bangunan	Memberikan analisa bangunan Tahan gempa juga struktur dan utiliotas pendukung dari bangunan ramah lingkungan di Kondang Merak.
3	LSM Sahabat Alam	LSM Pendamping Pendidikan dan Lingkungan Hidup	Memberikan masukan tentang kelestarian alam pesisir, data lapangan dan kondisi yang mungkin dilakukan di Kondang Merak.
4	Ev Hari Poernomo / Yayasan Marturia	Pendamping Masyarakat Kondang Merak – Yayasan Sosial	Memberikan pengarah awal kepada masyarakat tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana melanjutkan perencanaan yang dibuat tim.
5	Masyarakat Kondang Merak	Pelaksana Garis Depan Kegiatan Abdimas	Pelaksana semua draft program kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam arahan pihak – pihak yang mendampingi.

Sumber : Wonoseputro,dkk 2021



Gambar 7. Kegiatan Diskusi Kelas SL Arsitektur Anak secara Daring
 Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat tahun 2021



Gambar 8. Salah satu usulan konsep perancangan Rumah Edukasi oleh Mahasiswa Kelas KKP Arsitektur Anak semester genap 2020 – 2021
 Sumber : Wonoseputro,dkk 2021

Konsep perencanaan rumah edukasi yang diusung adalah konsep “Adjustable and Adaptive Design” (Wonoseputro, 2021) dimana bentuk dan ruang yang dibuat sedapat mungkin mampu beradaptasi dengan kegiatan new normal pandemic Covid – 19. Ruang – ruang yang direncanakan diharapkan mampu terus beradaptasi dengan

kondisi yang bersifat dinamis dan masyarakat dengan mudah akan mampu melakukannya secara swadaya. Gagasan konsep perancangan rumah edukasi dikerjakan oleh mahasiswa peserta SL secara berkelompok dan dipresentasikan secara daring pada proses evaluasi dan hasilnya telah diserahkan terimakan kepada pihak perhutani serta Yayasan Marturia yang akan mendampingi masyarakat secara intensif untuk melaksanakan hal tersebut. Program dalam rumah edukasi dibuat bertahap. Secara intensif memang pada jam produktif, kegiatan dalam rumah edukasi lebih diperuntukkan bagi anak – anak yang belajar dengan didampingi para mentor dari relawan LSM. Sedangkan pada malam hari rumah edukasi dapat diisi dengan kegiatan – kegiatan warga untuk mengadakan rapat komunitas warga maupun kegiatan pengajaran. Sedangkan pada hari – hari tertentu secara regular rumah edukasi sekaligus berfungsi sebagai taman bacaan dan tempat pembinaan bagi ibu – ibu istri nelayan.



Gambar 9. Konsep Desain yang “Adjustable and Adaptive”
 Sumber : Wonoseputro,dkk 2021



Gambar 10. Perancangan Ruang Kelas yang Bersifat Adaptif
 Sumber : Wonoseputro,dkk 2021

3. Program edukasi lingkungan dan kegiatan preventif mitigasi bencana

Walaupun pariwisata selalu mendongkrak sektor pendapatan masyarakat di berbagai lapisan, namun masalah pariwisata selalu dibayang – bayangi dengan dampak buruknya juga. Apabila control terhadap kegiatan pariwisata tidak pernah diantisipasi dan dipikirkan secara bijak, maka imbas kerusakan terhadap ekosistem juga akan menjadi masalah yang menghantam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Masalah seperti penampungan dan pengelolaan sampah, ancaman sampah plastik serta bahaya pencemaran lingkungan perlu dipertimbangkan sebagai hal – hal yang dapat mengancam kelestarian alam bahari. Belum lagi masalah – masalah terkait dengan eksploitasi hutan lindung secara berlebihan, perburuan satwa liar dan pencemaran air laut.

Di sisi yang lain, sejak awal hingga pertengahan tahun 2021, isu terkait dengan ancaman tsunami *megathrust* kian gencar terdengar dan diinformasikan oleh BMKG melalui berbagai media. Kejadian gempa bumi 6,1 skala richter yang melanda Malang dan Blitar semakin meningkatkan kesiagaan masyarakat terhadap proses siaga serta mitigasi bencana tsunami. Sayangnya, belum edukasi masyarakat terkait dengan pentingnya mempersiapkan kondruksi bangunan tahan gempa khususnya untuk wilayah pesisir Selatan yang cenderung lebih rawan daripada utara Pulau Jawa juga belum secara intensif dilakukan oleh berbagai pihak.

Sebagai hasil respon serta umpan balik dari masyarakat adalah adanya kebutuhan masyarakat untuk menjadikan area pesisir Kondang Merak sebagai area siap dan siaga bencana. Maka pada tahap lanjutan, sebagai misi pengabdian masyarakat di tahun akademik 2021 – 2022 tim berharap untuk dapat melanjutkan pengembangan edukasi masyarakat dalam hal memberikan pengetahuan tentang kesadaran lingkungan serta mempersiapkan masyarakat untuk siaga terhadap mitigasi bencana, dan berupaya memperlengkapi masyarakat dengan memberikan sarana – sarana preventif sesuai dengan induk keahlian tiap anggota tim untuk siaga dan waspada terhadap bencana yang mungkin dapat terjadi. Rencana yang siap untuk dikembangkan oleh tim adalah upaya untuk mempersiapkan media komunikasi siaga bencana, mengencarkan informasi tanggap kebencanaan, serta pelatihan – pelatihan regular terkait dengan kesadaran akan menjaga kelestarian lingkungan alam, yang tentunya harus bekerja sama dengan pihak lain yang memiliki kompetensi – kompetensi dalam menangani hal tersebut.



Gambar 11. Warga berusaha membuat sumber air bersih baru untuk persiapan protokol kesehatan bagi pelaksanaan rumah edukasi
Sumber : Dokumentasi mata kuliah Arsitektur Anak semester genap tahun akademik 2020 - 2021

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil evaluasi di akhir kegiatan pengabdian masyarakat tahun akademik 2020 – 2021 yang lalu telah membawa dampak yang sangat tidak terduga, dikarenakan kegiatan ini berlangsung selama masa pembelajaran daring. Namun hal tersebut tidak membatasi tim pengabdian masyarakat untuk terus melakukan kegiatan Bersama masyarakat lintas batas dan waktu. Kegiatan ini sendiri telah terbukti mampu memperluas jejaring dengan instansi – instansi di luar kampus yang tentunya meninggalkan kesan dan pengalaman tersendiri dalam belajar bagi mahasiswa peserta kelas Service Learning.

Melalui konsep – konsep yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur dan Kelas SL Arsitektur Anak, kami berharap bahwa kegiatan ini mampu menjembatani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kondang Merak terkait pandemi Covid 19. Pelatihan – pelatihan yang diberikan dalam program ini secara berkesinambungan berharap untuk membawa dampak yang besar bagi masyarakat setempat. Melalui edukasi akan protokol kesehatan, pengetahuan akan pengelolaan limbah, serta sanitasi dan *hygienie* diharapkan dapat membawa kualitas hidup yang lebih baik, aktivitas pariwisata yang sehat pula dan akhirnya akan membawa dampak besar pada perkembangan ekonomi pula pada saatnya. Dalam misi jauh ke depan, gagasan ini juga berharap agar melalui pendidikan serta pelatihan ketrampilan baik bagi ibu dan anak – anak, kegiatan ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan membawa kesejahteraan bagi komunitas masyarakat nelayan di pesisir Kondang Merak.

Kegiatan ini disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan atas dasar penyusunan rencana induk Pengabdian Masyarakat melalui Rencana Induk Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Kondang Merak baik dalam waktu jangka menengah dan jangka panjang. Dengan meyakini bahwa pandemi ini akan berakhir suatu saat, maka dibutuhkan sosialisasi bagaimana mem-berdayakan program – program yang mampu beradaptasi dapat diimplementasikan untuk mengisi rumah edukasi. Kegiatan yang digagas bisa tidak hanya menyentuh lapisan usia anak dan remaja saja, namun juga segenap lapisan usia sehingga mampu secara maksimal mem-berdayakan masyarakat setempat untuk menjadi masyarakat pesisir yang lebih tangguh dan produktif lagi di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap pihak yang telah membantu dan mem-fasilitasi pelaksanaan abdimas ini, antara lain kepada Bapak Heru Restyo dan segenap jajaran tim administrator Perum Perhutani Kabupaten Malang yang telah membantu segenap anggota tim SL dalam mencari data terkait dengan kebutuhan data tapak serta kondisi topografi di lapangan, juga kepada rekan – rekan LSM Sahabat Alam, khususnya kepada Bapak Andik Syaifudin, Direktur Konservasi Sahabat Alam Indonesia, dan terutama kepada para tokoh masyarakat Kampung Nelayan Kondang Merak yang akan menggawangi pelaksanaan lapangan rumah edukasi kondang merak. Berikutnya juga kepada Bapak Ev. Hari Poernomo dari Yayasan Marturia yang banyak menjembatani komunikasi tim dengan masyarakat di lapangan. Dan yang terakhir adalah kepada Bapak Letkol. Mar. Rofik Anwar, M.Tr. Hanla dan Bapak Serma Mar. Rudy Dwi Soesanto selaku pendamping masyarakat Kondang Merak yang telah membantu tim sebagai narasumber yang memberikan informasi terkait pemahaman tim akan kondisi lapangan. Semoga segala itikad dan maksud baik serta kerja sama yang telah dibina melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dapat berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Day, C. (2016). *Environment and Children*, Taylor and Francis. Routledge. London. United Kingdom.
 Dudek, M. (2005). *Children's Space*. Architectural Press. London.

Emeralda, A. (2021). Anak-anak di Jawa Menyampaikan Kekhawatiran Dan Aspirasi Mereka Kepada Pemangku Kebijakan, Artikel Elektronik Diakses pada tanggal 26 September 2021
<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/anak-anak-di-jawa-menyampaikan-kekhawatiran-dan-aspirasi-mereka-kepada-pemangku-kebijakan>
 Furco, A. (1996). *Service-Learning: A Balanced Approach to Experiential Education*. Diakses pada tanggal 2 September https://www.shsu.edu/academics/cce/documents/Service_Learning_Balanced_Approach_To_Experiential_Education.pdf
 Karana, P. P. (2021). Indonesia: 18 bulan Setelah Sekolah Ditutup, Kini Waktunya Anak-Anak Kembali ke sekolah dengan Aman Sesegera Mungkin – UNICEF/WHO diakses pada tanggal 25 September 2021 <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-18-bulan-setelah-sekolah-ditutup-kini-waktunya-anak-anak-kembali-ke>
 Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing, Medan. h.11 – 12, h.19-39, h. 42-49
 Makarim, N. A. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDIKDASMAN di Masa Pandemi Covid 19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Diakses pada tanggal 20 September 2021. https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/06/Panduan_Penyelenggaraan_Pembelajaran_di_Masa_Pandemi_1_Juni_2021.pdf
 Pratiwi, I., Hijriani, I., Rakhmah, D. N., & Aziah, S. N. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar dari Rumah tahun Ajaran 2020/2021*. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Prosiding Seminar Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi. <http://repositori.kemdikbud.go.id/22258/1/1.%20Prosiding%20Seminar%20Puslitjak%202020%20%28Tahap%201%29.pdf%20>
 Toole, J., & Toole, P. (1995). *Reflection as a Tool for Turning Service Experiences into Learning Experiences*. *Evaluation / Reflection*. 63. Diakses pada tanggal 2 September 2021 <https://digitalcommons.unomaha.edu/slceeval/63>
 Wonoseputro, C., & Wijaya, E. S. (2021). *Perancangan Fasilitas Edukasi Ramah Anak Berbasis Lingkungan di Pantai*

Kondang Merak, Malang Selatan Pasca Pandemi COVID-19, Laporan Service Learning (Hibah Internal Covid – 19) Program Studi Arsitektur, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra Surabaya.
Wonoseputro, C., dkk. (2021) Arsitektur di Pesisir Kondang Merak. Petra Press. Surabaya.

Sumber Gambar :

1. Dokumentasi mata kuliah Arsitektur Anak tahun 2015 – 2021
2. <https://surabaya.liputan6.com/read/4530463/keluhan-warga-soal-penanganan-pasca-gempa-di-malang>